

**Proses Reportase Dalam Produksi  
Program Feature “JALAN SUKSES”,  
Eps: Dari Limbah Menjadi Rupiah**

**Program Studi Penyiaran - D3  
Universitas Dian Nuswantoro  
Semarang**

3/4/2013

Trisna Eva Pratiwi  
A24.2009.00149

## **PROSES REPORTASE DALAM PRODUKSI PROGRAM FEATURE “JALAN SUKSES”, EPS: DARI LIMBAH MENJADI RUPIAH**

**Trisna Eva Pratiwi**

Program Studi Penyiaran-D3

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menerapkan model produk kerajinan yang terbuat dari limbah tempurung kelapa yang diolah dengan tangan creative sehingga menjadi sebuah produk yang bernilai seni tinggi serta bisa dijadikan lahan usaha. Program acara feature profile merupakan tayangan yang menyajikan informasi mengenai limbah batok kelapa yang dapat dijadikan sebagai lahan bisnis, yaitu dengan mengolahnya menjadi berbagai macam bentuk kerajinan. Yang disajikan secara unik dan menarik serta menginspirasi sehingga pemirsa tertarik untuk menyaksikan program feature Dari Limbah Menjadi Rupiah. Diharapkan dengan menyaksikan tayangan ini dapat mengambil sisi positif dimana dari limbah sekitar jika dimanfaatkan dengan baik dapat menghasilkan sebuah karya yang bernilai bisnis.

Kata Kunci : *Feature, Menginspirasi Batok Kelapa, Limbah Batok Kelapa*

### **ABSTRACT**

*This study aims to find and implement a model of handicraft products made from waste coconut shell mixed with creative hand so that it becomes a product of high artistic value and can be used as a business area. The program features a display profile that provides information on waste coconut shells that can be used as a commercial enterprise, is to process them into various forms of craft. Presented in a unique and interesting and inspiring so interested viewers to watch programs feature From Waste Become Rupiah. It is expected to watch the show can take the positives where waste from around if used properly can generate a valuable business work.*

*Keyword: Featured, Inspiring Coconut Shell, Coconut Shell Waste*

## 1. LATAR BELAKANG

Dusun Santan, Pajangan merupakan salah satu tempat penghasil kerajinan dari limbah batok atau tempurung kelapa yang berada di kabupaten Bantul. Peran strategis dusun Santan ini adalah sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat lokal karena sebagai sumber utama mata pencaharian. Daya tarik yang dimiliki dusun Santan terdapat pada keunikan produk, yaitu berupa macam-macam kebutuhan rumah tangga. Selama ini orang menganggap batok atau tempurung kelapa hanya sebagai limbah yang tak berarti apa-apa. Namun jika diolah dengan tangan kreatif, batok atau tempurung kelapa ini bisa berganti rupa menjadi sebuah karya seni kerajinan yang bernilai bisnis. Tingkat ketrampilan yang dimiliki seluruh masyarakat Dusun Santan sangat tinggi, karena proses pembuatannya pun melewati 5 tingkatan. Di antaranya yaitu: pencukilan, pemisahan, pembuatan pola, poles, dan finishing.

Meskipun unik, perajin mengalami beberapa kendala. Di antaranya yaitu saat mengajukan bantuan pihak terkait tidak bisa memberikan respon yang baik. Karena pihak terkait meragukan kerajinan tersebut. Ketika sudah unggul pihak terkait berlomba-lomba untuk megakuinya. Padahal banyak turis domestik yang sangat tertarik dan suka pada kerajinan batok kelapa ini.

Berdasarkan latar belakang, penulis akan membuat program feature dengan judul “Dari Limbah menjadi Rupiah” dengan maksud mengungkap semua hal yang unik dan menarik. Salah satunya yaitu batok kelapa di Dusun Santan, Bantul. Batok kelapa yang dibuat dari limbah tempurung kelapa, mempunyai

nilai ekonomi cukup tinggi dan bisa dijadikan lahan bisnis yang sangat menguntungkan. Kreativitas dalam mengangkat kerajinan dari limbah tempurung kelapa agar dikenal oleh masyarakat, sehingga masyarakat mengerti bahwa limbah itu bisa diolah menjadi suatu barang yang bernilai seni tinggi. Selain itu, kita juga bisa melestarikan kerajinan milik Negara Indonesia.

Menurut Ermanto (2005 : 86) Feature adalah karangan yang menyajikan permasalahan kehidupan yang menarik, bertolak dari data dan fakta yang akurat dan lengkap, namun disajikan secara khas dan santai serta memberikan hiburan. Secara fisik feature memiliki kesamaan dengan reportase yaitu terdiri dari judul (head line), teras (lead), dan tubuh (body). Yang membedakannya adalah pada pemilihan judul dan penyajiannya yang lincah, enak dibaca, tidak formal, dan memberikan hiburan.

Produser memiliki tanggung jawab yang besar mulai dari pra produksi, produksi, pasca produksi, *preview* sampai dengan evaluasi. Pentingnya peran seorang produser dalam memimpin dan bertanggung jawab terhadap suatu program untuk kelancaran proses produksi dan tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama. Peran produser akan diaplikasikan kedalam tiga tahapan yang meliputi : *pre production planning* (perencanaan), *production* (mengubah bentuk naskah menjadi audio dan visual), *post production* (penyelesaian).

Melalui penyajian ”**Dari Limbah menjadi Rupiah**” dengan format *feature* diharapkan dapat memberikan manfaat dan bisa melestarikan kerajinan milik Negara kita Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kerajinan

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.

Pengertian Seni Menurut G.W.F Hegel (1770-1831), Filsuf Idealisme Jerman, berpendapat karya seni adalah medium material sekaligus faktual. Keindahan karya seni bertujuan menyatakan kebenaran. Baginya kebenaran adalah "keseluruhan". Sehubungan dengan gagasan kebenaran yang dikemukakannya, karya seni adalah presentasi indrawi dari ide mutlak (Geist) tingkat pertama. Dalam pemikiran Hegel, ide atau roh subyektif dan roh obyektif senantiasa berada didalam ketegangan. Ide-ide mutlak mendamaikan ketegangan ini. Maka sebagai ide mutlak tingkat pertama pada seni roh subyektif dan roh obyektif didamaikan. Subyek dan obyek kemudian berada didalam keselarasan sempurna.

Pengertian Seni Menurut Arthur Schopenhauer (1788-1860), Seni adalah sebagai pembebasan hasrat dan keinginan. Menurut Schopenhauer, karya seni yang sesungguhnya murni akan mengantar para pencipta dan apresiatornya kepada keadaan terbebas dari kepentingan pribadi. Juga memberi kesempatan untuk

memperoleh pengetahuan yang dapat menimbulkan rasa senang murni.

### Sejarah Kerajinan Tempurung Kelapa

Tahun 1992 awal bagi Nur Taufik untuk membuat kreasi dari batok kelapa. Ketika Nur Taufik melihat salah satu produk gantungan kunci dari batok yang banyak peminat, kemudian Nur Taufik berfikir untuk bisa membuat produk lainnya. Berbekal alat seadanya, Nur Taufik kemudian memulai membuat aneka jenis produk dari batok kelapa di rumahnya desa Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul. 'Cumplung Aji' dipilih untuk nama usaha yang dipilih Nur Taufik dalam memasarkan produk kreasinya.

Tahun 1996 Nur Taufik mendapat pesanan dari Canada berupa alat music maracas. Awalnya, Nur Taufik mengikuti pameran di salah satu hotel di Jogja, dari situlah Nur Taufik berfikir untuk menjual hasilnya ke pasar ekspor dimana mereka lebih menghargai kerajinan batok kelapa dibandingkan pasar lokal yang saat itu persaingannya tidak sehat.

### Pengertian Feature

Menurut Drs. As Harris Sumadiria, M.Si, *feature* adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media *feature* massa. Secara sederhana, *feature* adalah cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang di peroleh melalui proses jurnalistik. Disebut cerita atau karangan khas, karena *feature* bukanlah penuturan atau laporan tentang fakta secara lurus atau lempang sebagaimana di jumpai pada berita langsung. Penulisan *feature* tidak tunduk kepada kaidah pola piramida terbalik dengan rumus 5W 1H atau cara penyusunan pesan secara deduktif. Namun

demikian, setiap karya harus mengandung semua unsur yang terdapat 5W 1H. Selain itu, feature di sajikan dalam bahasa pengisahan yang sifatnya kreatif informal. Jadi sangat jauh berbeda dengan berita langsung (*straight news*) yang disajikan dalam bahasa pelaporan yang sifatnya lugas dan formal. Kedudukan *feature* dalam media massa sangat penting. Posisi dan eksistensinya tak tergantikan oleh produk jurnalistik lainnya. Tidak oleh berita langsung (*straight news*), tidak oleh artikel, tidak oleh tajuk rencana, bahkan tidak pula oleh pojok dan karikatur. Setiap surat kabar harian atau mingguan yang di kelola secara profesional serta memiliki kredibilitas dan reputasi tinggi di mata masyarakat, pasti memberi tempat yang layak terhadap feature.

### **Pengertian Produser**

Produser bertugas mengepalai sebuah departemen produksi. Ia menjadi penggerak awal sebuah produksi film. Dalam sebuah film, produser akan membantu sutradara dalam mengelola proses pembuatan film tersebut. Jika istilah produser tercetus, yang ada dibenak kita pastinya urusan uang. Apalagi di Indonesia, istilah produser seringkali diartikan sebagai pemilik modal, pemilik uang yang akan memproduksi film tersebut. Anggapan itu tidaklah tepat. Di televisi, produser adalah orang yang mempunyai program. Ia bertanggungjawab atas berbagai hal di produksi, baik teknis, kreatif maupun urusan keuangan. (Fitran G. Dennis, *Bekerja Sebagai Sutradara*, 2008)

## **2. METODE PENCIPTAAN KARYA**

### **Deskripsi Acara**

Dalam program *feature* ini, penulis mengangkat suatu tema yang menarik tentang proses produksi pengolahan limbah tempurung kelapa hingga menjadi produk jadi karena yang selama ini orang menganggap batok atau tempurung kelapa hanya sebagai limbah yang tak berarti apa-apa ternyata bisa diolah oleh tangan-tangan kreatif masyarakat Dusun Santan menjadi suatu barang yang bernilai seni tinggi.

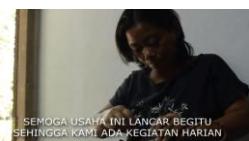
### **Rencana Program Feature**

Kategori Program	: Kesenian
Media	: Televisi
Format Program	: Feature Kepribadian (Profil)
Judul Program	: Dari Limbah Jadi Rupiah
Target Audien	: Semua Kalangan
Jenis Kelamin	: Semua Gender ( Pria dan Wanita )
Strata Ekonomi Sosial	: Semua Profesi
Karakter Produksi	: Rekaman/ <i>Record / Taping</i>
Hari / Jam Tayang	: Minggu / 12.00 – 12.30 WIB
Durasi	: 30 menit
Deskripsi Acara	: Program <i>feature</i> dengan judul Jalan Sukses ini akan mengupas tentang limbah tempurung kelapa yang masih bisa dimanfaatkan menjadi sebuah kerajinan yang unik. Memaparkan bagaimana cara pembuatannya dan pendapat dari masyarakat.

### **Crew Produksi**

- Produser : Trisna Eva Pratiwi
- Pengarah Acara : Trisna Eva Pratiwi
- Reporter : Ihsan Umar Wahid
- Penata Kamera : Cak Piet
- Boomer : Cak Piet
- Pencatat adegan : Trisna Eva Pratiwi
- Editor : Cak Piet
- Photography : Cak Piet

### 3. Implementasi dan Analisa Karya



#### SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

##### Kekuatan Karya (*Strengths*)

- Konsep yang ada pada program acara ini sangat unik dan menarik yakni membahas mengenai tema yang unik dan dapat dijadikan sebagai sebuah bisnis atau penghasilan.
- Mempunyai kekuatan pada narasi karena adanya host sehingga khalayak dapat menerima informasi dengan baik.
- Program acara feature profil ini sangat dibutuhkan oleh khalayak karena menginspirasi membangun sebuah bisnis dari limbah yang ada di sekitar dusun Santan, Bantul.

##### Kelemahan Karya (*Weakness*)

- Adanya blur pada gambar yang disebabkan kurangnya kejelian kameraman.
- Walaupun variasi *angle* gambar cukup banyak, tetapi objek hanya sedikit sehingga terkesan diulang-ulang pada *video packaging*.
- Terdapatnya suara *noise* saat pengambilan proses produksi sehingga kurang nyaman didengar.

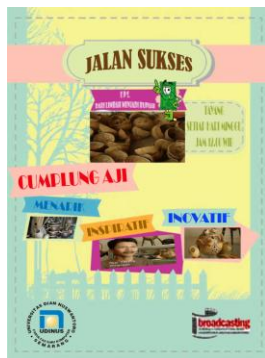
##### Kesempatan Karya (*Opportunities*)

Penulis yakin, program acara feature Dari Limbah Menjadi Rupiah ini memiliki potensi yang besar untuk diterima oleh khalayak sebagai program acara televisi yang menarik dan memberi wawasan luas, yaitu memberikan informasi dan inspiratif mengenai dunia bisnis khususnya mendirikan usaha atau bisnis dari limbah yang ada di sekitar kita. Konsep pada acara ini juga unik karena membahas mengenai kreatifitas masyarakat terhadap limbah yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha.

##### Ancaman Karya (*Threats*)

- Program acara feature ini harus ada perkembangan dari sisi teknik, konsep dan peralatan agar menghasilkan produk program acara yang berkualitas dan terus diminati oleh khalayak.
- Walaupun konsep pada program acara ini unik dan menarik, tetapi jika tidak adanya inovasi maka akan menimbulkan kejenuhan bagi khalayak.

## Karya Pendukung dan Strategi Promo



## 4. PENUTUP

### Evaluasi

Proyek akhir produksi feature dengan judul *Dari Limbah Menjadi Rupiah* membuat penulis mengetahui secara detail, bagaimana pembuatan produksi televisi, dari tahap pra produksi, yaitu penentuan ide, rencana konsep, jadwal pemilihan *crew* serta *job description* dan perijinan, tahap produksi yaitu proses pengambilan gambar dan suara hingga *pasca* produksi, yaitu proses penyelesaiannya dengan proses editing yang menentukan hasil jadi suatu karya.

Kendala yang dihadapi penulis saat melakukan proses produksi yakni pada bagian ketepatan waktu karena kru dengan berbagai macam kesibukan yang berbeda, sehingga menuntut penulis untuk memilih waktu produksi yang semua kru dapat ikut serta. Membicarakan jadwal dengan seluruh kru akan mempermudah dalam menentukan waktu produksi. Proses syuting seharian membuat kru lelah dan tidak maksimal saat melakukan proses produksi, hal ini dikarenakan kondisi lokasi yang agak jauh. Memberikan waktu istirahat bagi kru adalah hal yang terbaik agar kru maksimal saat melakukan proses produksi dan menghasilkan produk yang sesuai dengan konsep.

## Rekomendasi

Bagi khalayak yang ingin membuat program acara televisi, dalam pembuatan program acara tahap pra produksi, yaitu persiapan harus matang dengan konsep, lokasi, narasumber, peralatan dan *crew* yang sudah siap semua, sehingga meminimalisir adanya kendala di lapangan. Hal yang harus dipersiapkan, yaitu *shooting script* dan jadwal, sehingga semua kerabat kerja dapat dengan cepat melakukan tugasnya masing-masing dengan berlandaskan *shooting script*, tanpa memikirkan dahulu gambar mana yang akan diambil, dan bagaimanapun saja adegan pembawa acara. Kreatifitas juga dibutuhkan untuk improvisasi yang penting tidak melenceng jauh dari naskah. Sebisa mungkin dapat mematuhi jadwal yang telah ditentukan, agar produksi berjalan tepat waktu tanpa mengurangi rencana pengambilan gambar di lokasi tertentu, sehingga biaya yang dikeluarkan juga tidak melebihi *budget*. Apabila semua *crew* melakukan tahap dari pra produksi hingga paska produksi dengan kerja sama tim yang baik didukung dengan komunikasi yang baik, penulis yakin hasil karya akan dapat memuaskan.

## 5. Daftar Pustaka

- Kurnia, Septiawan Sentana. 2004. *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta : Cinta Pena.
- Putra, R Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita & Feature*. Jakarta : Indeks.
- Romli, M Syamsul Asep. 2007. *Jurnalistik Praktis*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Dennis, Fitran G. *Bekerja Sebagai Sutradara*. 2008. Jakarta : Erlangga.

Ayuningtyas, Melvy. 2011. *Ngedit Video Dengan Adobe Premiere CS3 : Step by Step Menjadi Editor Profesional*. Jakarta : Dunia Komputer

Sugianto, Mikael. 2012. *Seri Belajar Cepat Adobe After Effect CS5*. Yogyakarta : Andi.

Shidiq, Muhammad Poernomo. 2009. *Programme Directing*. Modul Mata Kuliah Program Directing : Universitas Dian Nuswantoro.